

**UPAYA PENGGALI PASIR BATU DAN KERIKIL  
(SIRTUKIL) MENYIASATI PEMENUHAN  
KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA**

**Studi Pada : Penggali Sirtukil di Korong Gadang  
Kecamatan Kuranji Kota Padang**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**IMRAN**

**Bp. 05191007**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
TAHUN, 2011**

## ABSTRAK

Imran, 05191007. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi : Upaya Penggali Pasir, Batu dan Kerikil "Sirtukil" dalam Menyiasati Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi pada Penggali Sirtukil di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang). Pembimbing I Machdaliza Masri, SH. M.Si dan Pembimbing II Drs. Alfitri, MS. Jumlah halaman skripsi adalah 94 halaman. BAB I-BAB IV, 24 Buku, 3 Skripsi, 2 jurnal ilmiah dan Data Internet.

Kota Padang mempunyai sungai sebanyak 21 buah dan telah mengalami penurunan mutu yang disebabkan oleh aktifitas penggalian masyarakat sekitar. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah sekitar aliran sungai, menjadikan sungai sebagai sumber mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Aktifitas penggalian "sirtukil" salah satunya terdapat di aliran Sungai Batang Kuranji Kota Padang. Penduduk yang tinggal di sekitar aliran sungai mengantungkan kehidupan mereka di sungai yaitu dengan menjadi buruh penggali pasir. Rata-rata penghasilan mereka adalah Rp. 40.000 – Rp. 50.000 / hari, dengan penghasilan di bawah standar ini menarik untuk diteliti dengan rumusan pertanyaan "Bagaimana penggali sirtukil mensiasati pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di saat tidak bisa bekerja maksimal". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya-upaya kelompok penggali sirtukil dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber yang mengkaji tentang tindakan-tindakan subjektif atau yang disebut dengan tindakan penuh arti yang dilakukan kelompok penggali sirtukil dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling (disengaja). Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa upaya-upaya yang dilakukan penggali sirtukil dalam mensiasati pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dengan cara berhutang dan mencari pekerjaan sampingan. Berhutang biasanya diarahkan pada warung-warung yang ada disekitar tempat tinggal, berhutang pada sanak saudara dan juga teman sesama pekerja. Pekerjaan sampingan dilakukan dalam bentuk buruh tani dan buruh bangunan pada musim tertentu. Kadang menabung jika mempunyai pendapatan lebih dengan tujuan untuk berjaga jaga. Kendala yang dihadapi penggali sirtukil dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga berupa faktor pendidikan, truk yang jarang masuk ke lokasi penggalian dan cuaca yang tidak begitu fluktuatif pada musim-musim tertentu. Sedangkan solidaritas antar sesama penggali sirtukil masih tercipta dengan baik. Solidaritas sosial mereka diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan berupa moril dan materil.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Kegiatan ekonomi perkotaan yang sifatnya kapitalis cenderung menciptakan persaingan yang tidak seimbang terhadap usaha-usaha yang berskala kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat golongan ekonomi lemah. Ketidakseimbangan ini akan menjadi lebih besar lagi apabila dikaitkan dengan terbatasnya sumber daya yang dimiliki serta terbatasnya pilihan bagi mereka yang tidak bermanfaat dalam sistem ekonomi kapitalistik. Keseluruhan ini merupakan faktor penunjang bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang memiliki sektor informal sebagai alternatif terakhir dari lapangan kerja. Sektor informal muncul karena timbulnya masalah kemiskinan di perkotaan akibat tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan di perkotaan, ketimpangan tersebut muncul akibat mengalirnya urbanisasi secara besar-besaran dari perdesaan disebabkan sektor pertanian tidak lagi mampu menampung angkatan kerja yang ada (Swarsono dalam Bambu, 1994:19).

Efek yang ditimbul dari urbanisasi adalah terciptanya suatu masyarakat yang heterogen terhadap spesifikasi-spesifikasi tertentu. Salah satu spesifikasi itu adalah munculnya karakteristik masyarakat perkotaan. Adapun karakteristik masyarakat perkotaan tersebut adalah dijabarkan sebagai berikut. Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis usaha yang bersifat non-agraris.

Masyarakat perkotaan memiliki sifat-sifat yang tampak menonjol yaitu: Sikap kehidupan masyarakat kota cenderung pada individualisme/egoisme karena kebudayaan di kota menciptakan suatu pergaulan hidup dimana kepada individu diserahkan mengurus nasibnya sendiri-sendiri (Jakobus, 2006:28). Yaitu masing-masing anggota masyarakat berusaha sendiri-sendiri tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya, hal mana menggambarkan corak hubungan yang terbatas, dimana setiap individu mempunyai otonomi jiwa atau kemerdekaan untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Tingkah laku bergerak maju mempunyai sifat kreatif, radikal dan dinamis. Dari segi budaya masyarakat umumnya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena kreativitas dan dinamikanya kehidupan kota lebih cepat menerima yang baru atau membuang sesuatu yang lama, lebih cepat mengadakan reaksi, lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru. Kedok peradaban yang diperolehnya ini dapat memberikan sesuatu perasaan harga diri yang lebih tinggi, jauh berbeda dengan seni budaya dalam masyarakat desa yang bersifat statis. Derajat kehidupan masyarakat kota beragam dengan corak sendiri-sendiri.

Perwatakan cenderung pada sifat materialistis. Akibat dari sikap hidup yang egois dan pandangan hidup yang radikal dan dinamis menyebabkan masyarakat lemah dalam segi religi, yang mana menimbulkan efek-efek negatife yang berbentuk tindakan amoral, indisipliner, kurang memperhatikan tanggungjawab sosial. Berdasarkan paparan diatas maka masyarakat kota memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

## BAB IV

### 4.1. KESIMPULAN

1. Karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih layak sesuai keinginan dari pencari kerja dalam sistem ekonomi dan dunia kerja, maka salah satu arena atau lahan pekerjaan yang bisa dimasuki oleh setiap orang adalah menjadi buruh penggali pasir, batu dan kerikil di sepanjang atau di beberapa titik aliran sungai. Menjadi buruh penggali sirtukil merupakan salah satu alternatif sumber pekerjaan yang ditempuh oleh orang-orang yang tidak memiliki keterampilan. Mereka melakukan pekerjaan ini sebagai sumber pekerjaan tetap bagi penggali sirtukil dan upah yang didapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Upaya penggali sirtukil dalam menyalasi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga adalah dengan jalan berhutang. Para penggali sirtukil berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan lain yang mendesak berupa ada anak yang sakit, membayar uang sekolah anak, ada anggota keluarga yang sakit dan istri yang melahirkan. Namun berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh bahwa penggali sirtukil berhutang untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari berupa sembako untuk dikonsumsi. Adapun sasaran tempat para penggali berhutang adalah kwarung-warung yang ada disekitar rumah tempat tinggal, meminjam uang kepada teman lain yang berstatus bukan sebagai penggali sirtukil, meminjam kepada saudara kandung yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusyani, 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Penelitian Sampai Penulisan Laporan*: Laboratorium FISIP Unand
- BPS dan BAPPEDA.2003. *Padang Dalam Angka*.2005. Padang. BPS
- BPS dan DEPSOS. 2002. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia*.Jakarta. BPS
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- , 2006. *Sosiologi Uang*. Padang: Andalas University Press
- Edi, Suhartono. 2009. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indoesia: Mengagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Rahmat, Susilo. 2008.*Sosiologi lingkungan*. Rajawali Pers: PT Raja Grafindo Persada
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, Paul.1986. *Teori Sosilogi Klasik dan Modern*: PT Raja Grafindo Persada
- Kinloch, Graham. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong.2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narwoko,Dwi dan Bagong Suyanto.2004.*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Mulia
- Parsudi, Suparlan (ed) 1993. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Poloma, Margaret. 2004. *Sosiologi Kontenporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo